

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diuraikan dalam pendekatan teori yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan Rektor Trisakti dengan Surat Keputusan Nomer 342/Usakti/SKR/1999 tentang Sanksi Pemecatan terhadap Pengedar dan Pengguna Narkoba di Lingkungan Kampus yang ditindaklanjuti dengan pendirian Divisi Mahasiswa Anti Narkoba (DMAN). Faktor utama yang diperkirakan sangat berpengaruh tersebut antara lain adalah :

- a. Komunikasi
- b. Birokrasi
- c. Pengetahuan dan sikap
- d. Sumber daya

Analisis terhadap ke empat faktor di atas, dilakukan secara deskriptif, yakni dengan menguraikan jawaban yang mempunyai frekuensi paling besar yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap responden.

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Karakteristik responden

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pencegahan bahaya Narkoba di Perguruan Tinggi di Jakarta yaitu Divisi Mahasiswa Anti Narkoba Universitas Trisakti -Jakarta dengan jumlah responden yang di wawancara sebagai responden adalah 52 orang mahasiswa. Data yang diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisa secara deskriptif sebagai berikut :

5.1.1.1. Karakteristik Responden menurut jenis kelamin.

Tabel 5.1.1.1

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PRESENTASE
1	Laki-laki	12	23 %
2	Perempuan	40	77 %

JUMLAH	52	100 %
---------------	-----------	--------------

Sumber : Penelitian Tentang Pelaksanaan Pencegahan Narkoba , 2008

Dari data di atas tampak bahwa peserta FGD yang paling banyak adalah perempuan (77 %) dan sisanya adalah laki-laki (23%).

5.1.1.2. Karakteristik Responden Menurut Kelompok Usia

Tabel 5.1.1.2

NO	KELOMPOK USIA	JUMLAH	PRESENTASE
1	Kurang Dari 20 Th	9	17 %
2	Antara 21-29 Th	28	54 %
3	Antara 30-39 Thn	13	25 %
4	Di atas 40	2	4 %
JUMLAH		52	100 %

Sumber : Penelitian Tentang Pelaksanaan Pencegahan Narkoba , 2008

Dari segi usia, responden yang paling banyak adalah usia antara 21-29 Tahun (54 %), usia antara 30-39 Tahun (25%) dan usia di kurang dari 20 Tahun (17%), dan sisanya usia diatas 40 Tahun (4%).

5.1.1.3. Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Dalam Kegiatan Pencegahan

Tabel 5.1.1.3

NO	PENGALAMAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	Kurang Dari 1 Th	14	27 %
2	Antara 1-2 Th	24	46 %
3	Lebih Dari 2 Th	14	27 %
JUMLAH		52	100 %

Sumber : Penelitian Tentang Pelaksanaan Pencegahan Narkoba , 2008

Dari data di atas, pengalaman melaksanakan kegiatan pencegahan bahaya Narkoba di lingkungan perguruan tinggi/kampus, adalah kurang dari

1 tahun (27 %) dan selebihnya 46% berpengalaman antara 1-2 tahun dan lebih dari 2 tahun (27%).

5.1.2. Pengetahuan/Sikap Mahasiswa Terhadap Penyalahgunaan Narkoba

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan yang menyangkut pengetahuan dan sikap responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1.2
Hasil Pengujian Validitas/Reliabilitas

ITEM		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	TOTAL
Q1	Corr. Coef	1.00	0.68	0.49	0.88	0.66	0.704
	Sig. (2-tailed)	-	0.00	0.02	0.01	0.00	0.000
Q2	Corr. Coef	0.70	0.58	0.39	0.68	0.66	0.674
	Sig. (2-tailed)	0.00	-	0.02	0.01	0.00	0.000
Q3	Corr. Coef	0.68	0.78	0.59	0.78	0.56	0.732
	Sig. (2-tailed)	0.00	0.00	-	0.01	0.00	0.000
Q4	Corr. Coef	0.49	0.48	0.49	0.58	0.46	0.514
	Sig. (2-tailed)	0.00	0.00	0.02	-	0.00	0.000
Q5	Corr. Coef	0.39	0.38	0.39	0.48	0.76	0.764
	Sig. (2-tailed)	0.02	0.01	0.02	0.01	-	0.000
TOTAL	Corr. Coef	0.70	0.78	0.59	0.78	0.56	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.00	0.01	0.01	0.00	0.01	-

Correlation is signifivant at the 0.1 level (2-tailed)

Correlation is signifivant at the 0.5 level (2-tailed)

Tabel 5.1.3.

**Hasil Rekapitulasi Data Hasil Pengujian Tentang
Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Responden**

ITEM	R	r (tabel)	KETERANGAN
1	0.704	0.396	Valid
2	0.674		Valid

3	0.732	Valid
4	0.514	Valid
5	0.764	Valid

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

1. B1
2. B2
3. B3
4. B4
5. B5
6. TOTAL

Item-total Statistics

Scale	Scale	Corrected	Alpha	
Mean	Variance	Item-		
If item	If item	Total	If item	
Deleted	Deleted	Correlation	Deleted	
Q1	162.6000	1294.750	.7855	.7543
Q2	162.4200	1308.320	.6855	.7572
Q3	162.8400	1315.750	.9855	.7568
Q4	162.7200	1345.450	.7855	.7575
Q5	162.3800	1294.750	.6855	.7543
Total	83.1000	338.5557	1.0000	.9576

Reliability Coefficients

N of Cases = 5. N of Items = 5 Alpha =.7628

Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan yang digunakan, maka response atau jawaban responden disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5.2.3
Rekapitulasi Pernyataan/Sikap Responden Tentang
Implementasi Program Bahaya Narkoba

NO	PERNYATAAN	Sikap Responden	N	(%)
Q1	Apakah saudara setuju bila dikatakan bahwa Implementasi program rutin dilaksanakan.	Ya	38	74 %
		Ragu-ragu	8	16 %
		Tidak	6	10%
Q2	Apakah saudara mengetahui program pencegahan narkoba di kampus anda dan P4GN di BNN	Ya	3	6 %
		Ragu-ragu	10	20 %
		Tidak	39	74 %
Q3	Salah satu penyebab utama penyalahgunaan Narkoba dikalangan remaja adalah karena adanya kesetiakawanan	Ya	37	70 %
		Ragu-ragu	8	16 %
		Tidak	7	14 %
Q4	Apakah anda setuju program pencegahan penyalahgunaan narkoba wajib dilakukan oleh mahasiswa baru	Ya	39	76 %
		Ragu-ragu	8	16 %
		Tidak	5	8 %

Sumber : Penelitian Tentang Pelaksanaan Pencegahan Narkoba , 2008

Dari data pada Tabel 5.2.3 di atas diperoleh gambaran bahwa :

- Sebagian besar responden (74 %) menyatakan setuju jika dikatakan bahwa implementasi pelaksanaan program pencegahan dilakukan secara rutin di kampus dalam mencegah kasus pemakaian narkoba di kalangan remaja.
- Namun berbeda dengan pernyataan responden tentang pengetahuan mengenai program tersebut, di mana 74 % responden menyatakan bahwa tidak mengetahui persis program pencegahan penyalahgunaan Narkoba dilakukan oleh kelompok mahasiswa anti Narkoba yang ada dikampusnya.
- Selanjutnya adanya penyebab lain terjadinya penyalahgunaan Narkoba dikalangan remaja, menurut responden (70 %), adalah kesetiakawanan yang dalam hal ini mengandung arti adanya unsur pengaruh sebaya.

- Jika melihat sisi kurikulum pengajaran, 76 % responden menyatakan bahwa pada umumnya mereka setuju jika program pencegahan penyalahgunaan Narkoba wajib dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu kurikulum wajib bagi mahasiswa baru sebagai awal dalam membentengi diri dari pengaruh Narkoba,

Secara keseluruhan hasil analisis secara kualitatif dari data yang tercantum pada Tabel 5.2.3. di atas mengindikasikan bahwa rata-rata responden cukup mengerti, memahami dan menyetujui tentang program pencegahan penyalahgunaan Narkoba di kampusnya. Sama pula halnya dengan sikap responden terhadap bahaya Narkoba, yang ditunjukkan dengan tingginya jawaban yang positif yakni rata-rata di atas 70 %.

Namun adanya keragu-raguan maupun ketidak tahuan dikalangan responden sendiri terhadap masalah Narkoba, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel IV.2.3 di atas lebih disebabkan karena diantara responden itu sendiri masih ada yang memang baru pertama kali mengetahui tentang Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) termasuk di dalamnya Undang-undang No.22 dan No.5 Tahun 1997 Tentang Narkotika dan Psikotropika.

5.1.3. Komunikasi dalam Kebijakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan yang menyangkut komunikasi dalam kebijakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1.3
Hasil Pengujian Validitas/Reliabilitas

ITEM		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	TOTAL
Q1	Corr. Coef	1.00	0.78	0.49	0.58	0.66	0.78	0.703
	Sig. (2-tailed)	-	0.00	0.02	0.01	0.00	0.00	0.000
Q2	Corr. Coef	0.70	0.58	0.39	0.68	0.66	0.58	0.644
	Sig. (2-tailed)	0.00	-	0.02	0.01	0.00	0.00	0.000
Q3	Corr. Coef	0.68	0.78	0.59	0.78	0.56	0.58	0.732
	Sig. (2-	0.00	0.00	-	0.01	0.00	0.00	0.000

	tailed)							
Q4	Corr. Coef	0.49	0.48	0.49	0.58	0.46	0.78	0.524
	Sig. (2-tailed)	0.00	0.00	0.02	-	0.00	0.00	0.000
Q5	Corr. Coef	0.39	0.37	0.39	0.48	0.76	0.68	0.754
	Sig. (2-tailed)	0.02	0.01	0.02	0.01	-	0.00	0.000
Q6	Corr. Coef	0.68	0.28	0.29	0.38	0.26	0.58	0.504
	Sig. (2-tailed)	0.00	0.00	0.02	0.01	0.02	-	0.000
TOTAL	Corr. Coef	0.60	0.48	0.59	0.78	0.56	0.68	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.00	0.01	0.01	0.00	0.01	0.00	-

Correlation is signifivant at the 0.1 level (2-tailed)

Correlation is signifivant at the 0.5 level (2-tailed)

Tabel 5.1.4.

**Hasil Rekapitulasi Data Hasil Pengujian Tentang
Komunikasi Kebijakan Pencegahan Bahaya Narkoba**

ITEM	R	r (tabel)	KETERANGAN
1	0.703	0.387	Valid
2	0.644		Valid
3	0.732		Valid
4	0.524		Valid
5	0.754		Valid
6	0.504		Valid

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

01 Q1

02 Q2

03 Q3

04 Q4

05 Q5

06 Q6

07 TOTAL

Item-total Statistics

Scale	Scale	Corrected	
Mean	Variance	Item-	Alpha

If item Deleted	If item Deleted	Total Correlation	If item Deleted	
Q1	162.6000	1294.760	.7845	.7543
Q2	162.4200	1318.310	.6845	.7572
Q3	162.8400	1315.750	.9815	.7568
Q4	162.7200	1325.450	.7855	.7575
Q5	162.3500	1294.450	.6755	.7543
Q6	162.4600	1308.350	.7865	.7556
Total	83.1000	338.5557	1.0000	.9476

Reliability Coefficients

N of Cases = 6.0 N of Items = 6 Alpha = .7828

Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan yang digunakan, maka response atau jawaban responden disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5.1.5

Rekapitulasi Pernyataan, Sikap Responden Tentang komunikasi Kebijakan Program Pencegahan Bahaya Narkoba Di Perguruan Tinggi

NO	PERNYATAAN	Sikap Responden	N	(%)
Q5	Kebijakan yang berkenaan dengan larangan penyalahgunaan Narkoba di lingkungan kampus sangat membantu proses belajar secara keseluruhan	Ya	33	63 %
		Ragu-ragu	8	16 %
		Tidak	11	21 %
Q6	Pelaksanaan kegiatan pencegahan diprogramkan dalam mata kuliah wajib bagi mahasiswa baru	Ya	33	63 %
		Ragu-ragu	11	21 %
		Tidak	8	16 %
Q7	Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pencegahan bahaya Narkoba di kampus sudah tertampung dalam kebijakan kampus	Ya	13	25 %
		Ragu-ragu	26	50 %
		Tidak	13	25 %
Q8	Kebijakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba telah disosialisasikan dengan baik dan mahasiswa berperan aktif didalamnya	Ya	8	16 %
		Ragu-ragu	39	76 %
		Tidak	5	8 %
Q9	Pelaksanaan pencegahan terhadap	Ya	39	76 %

	bahaya Narkoba akan memberikan manfaat yang sangat positif bagi mahasiswa secara keseluruhan	Ragu-ragu	5	8 %
		Tidak	8	16 %
Q10	Waktu pelaksanaan program kegiatan pencegahan bahaya Narkoba di kampus diberikan waktu khusus dan tidak mengganggu waktu kuliah	Ya	32	60 %
		Ragu-ragu	12	24 %
		Tidak	8	16 %

Sumber : Penelitian Tentang Pelaksanaan Pencegahan Narkoba , 2008

Informasi yang diperoleh berdasarkan pada data yang disajikan dalam Tabel 5.1.3 di atas, adalah :

- Adanya kebijakan dari pihak pengelola perguruan tinggi tentang larangan penyalahgunaan Narkoba di kampus, 63 % responden menyatakan persetujuannya bahwa kebijakan tersebut sangat bermanfaat bagi proses belajar secara keseluruhan. Namun demikian terdapat 21 % responden yang menyatakan ketidak setujuannya, dan sebesar 16 % menyatakan keragu-raguannya.
- Sama halnya dengan pernyataan responden atas persetujuannya secara individu bahwa pelaksanaan kegiatan pencegahan bahaya Narkoba di kampus akan sangat membantu/bermanfaat bagi mahasiswa, yang dinyatakan oleh sebanyak 63 % responden, 21 % menyatakan keragu-raguannya, dan 16 % responden menyatakan ketidak setujuannya.
- Tentang kebijakan yang mengakomodasi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pencegahan bahaya Narkoba di kampus, sebesar 50 % responden menyatakan keragu-raguannya, sementara yang menyatakan tidak tertampung ada sebesar 26 % , dan hanya 24 % responden yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa untuk pelaksanaan pencegahan bahaya Narkoba sudah tertampung dalam kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak perguruan tinggi/kampus.
- Sebanyak 76 % responden menyatakan kebijakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba belum di komunikasikan secara merata sehingga peran mahasiswa belum maksimal dalam kegiatan pencegahan bahaya Narkoba di kampus. Hanya 16 %

responden yang menyatakan keragu-raguannya, dan sisanya sebesar 8 % menyatakan tidak setuju.

- Sebahagian besar responden, 60 %, menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pencegahan bahaya Narkoba di lingkungan kampus memang memberikan manfaat positif bagi lembaga-lembaga kemahasiswaan yang ada, sementara 24 % responden lainnya masih merasa ragu-ragu, dan sisanya sebesar 8 % menyatakan tidak setuju.

Jika dilihat dari rata-rata jawaban positif responden terhadap penerapan kebijakan tentang pencegahan bahaya nakoba di kampus yang cukup tinggi yakni di atas 60 %, maka dapat disebutkan bahwa kebijakan tentang pencegahan bahaya Narkoba di kampus memang sangat diperlukan, selain itu, kebijakan tersebut juga harus dapat menampung seluruh aspirasi warga kampus lainnya baik secara individu maupun secara kelembagaan. Hal tersebut terungkap dari berbagai variasi jawaban responden yang hampir secara keseluruhan menyatakan bahwa program atau kegiatan pencegahan bahaya akibat penyalahgunaan Narkoba di lingkungan kampus memang berdampak positif bagi seluruh kehidupan kampus itu sendiri. Namun mensosialisasikan kegiatan pencegahan penyalahgunaan Narkoba sebanyak 76% belum dikomunikasikan dengan baik sehingga jumlah mahasiswa belum berperan banyak didalamnya.

Sama halnya dengan pernyataan responden yang dikemukakan dalam pengukuran aspek pengetahuan dan sikap, bahwa masih adanya jawaban yang bersifat ragu-ragu ataupun tidak setuju tentang kebijakan yang ditetapkan oleh pihak kampus mengenai larangan Narkoba, semata-mata karena kebijakan atau larangan mengenai Narkoba merupakan kebijakan yang masih relatif baru.

5.1.4. Sumber Daya dan Birokrasi dalam Implementasi Program Pencegahan Narkoba di Kampus

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan yang menyangkut penyalahgunaan Narkoba di kampus adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1.4
Hasil Pengujian Validitas/Reliabilitas

ITEM		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	TOTAL
Q1	Corr. Coef	1.00	0.68	0.49	0.58	0.65	0.604
	Sig. (2-tailed)	-	0.00	0.02	0.01	0.00	0.000
Q2	Corr. Coef	0.60	0.58	0.39	0.68	0.66	0.604
	Sig. (2-tailed)	0.00	-	0.02	0.01	0.00	0.000
Q3	Corr. Coef	0.78	0.78	0.59	0.78	0.56	0.782
	Sig. (2-tailed)	0.00	0.00	-	0.01	0.00	0.000
Q4	Corr. Coef	0.49	0.48	0.49	0.58	0.46	0.564
	Sig. (2-tailed)	0.00	0.00	0.02	-	0.00	0.000
Q5	Corr. Coef	0.29	0.38	0.39	0.48	0.76	0.604
	Sig. (2-tailed)	0.02	0.01	0.02	0.01	-	0.000
TOTAL	Corr. Coef	0.60	0.78	0.58	0.78	0.56	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.00	0.01	0.01	0.01	0.01	-

Correlation is significant at the 0.1 level (2-tailed)

Correlation is significant at the 0.5 level (2-tailed)

Tabel 5.1.5.
Hasil Rekapitulasi Data Hasil Pengujian Tentang
Sumber Daya Implementasi Program Narkoba Di Kampus

ITEM	r	r (tabel)	KETERANGAN
1	0.604	0.389	Valid
2	0.604		Valid
3	0.782		Valid
4	0.564		Valid
5	0.604		Valid

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

1. B1
2. B2
3. B3
4. B4
5. B5
6. TOTAL

Item-total Statistics

	Scale If item Deleted	Scale If item Deleted	Corrected Total Correlation	If item Deleted
Q1	162.6000	1294.750	.7855	.7543
Q2	162.4200	1308.320	.6855	.7572
Q3	162.8400	1315.750	.9855	.7568
Q4	162.7200	1345.450	.7855	.7575
Q5	162.3800	1294.750	.6855	.7543

Reliability Coefficients

N of Cases = 5.0 N of Items = 5 Alpha = .7528

Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan yang digunakan, maka response atau jawaban responden disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5.1.6
Rekapitulasi Pernyataan, Sikap Responden
Tentang Sumber Daya & Birokrasi dalam Implementasi Program Pencegahan
Narkoba Di Kampus

NO	PERNYATAAN	Sikap Responden	N	%
Q11	Jumlah kelompok mahasiswa anti narkoba sudah mencukupi dalam melaksanakan program pencegahan di kampus	Ya	8	16 %
		Ragu-ragu	29	56 %
		Tidak	15	26 %
Q12	Adanya upaya pencegahan bahaya Narkoba di kampus selama setahun terakhir ini	Ya	5	10 %
		Ragu-ragu	15	30 %
		Tidak	32	60 %
Q13	Sarana gedung cukup memadai dalam melakukan aktivitas program tersebut di kampus ini	Ya	3	7 %
		Ragu-ragu	28	50 %
		Tidak	21	43 %
Q14	Program kegiatan mendapat dukungan dana dari kampus	Ya	8	16 %
		Ragu-ragu	29	56 %
		Tidak	15	26 %
Q15	Struktur organisasi kelompok mahasiswa anti narkoba cukup baik dan sesuai aspirasi mahasiswa	Ya	5	10 %
		Ragu-ragu	3	7 %
		Tidak	44	83 %

Sumber : Penelitian Tentang Pelaksanaan Pencegahan Narkoba , 2008

Dari Tabel 5.1.6i atas, informasi yang dapat dihimpun tentang aspek penyalahgunaan Narkoba di kampus adalah sebagai berikut :

- Jumlah anggota yang aktif mengikuti program pencegahan penyalahgunaan Narkoba di kampus menunjukkan 56 % keraguan cukup memadai. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemberdayaan jumlah mahasiswa dalam program tersebut
- Secara umum, 56 % responden menyatakan keraguannya bahwa selama yang mereka ketahui pernah mendapat informasi tentang adanya indikasi penyalahgunaan nakoba di lingkungan kampus. Sementara 26 % responden menyatakan tidak mendapat informasi tentang hal tersebut, dan hanya 6 % yang menyatakan kepastiannya tentang adanya indikasi penyalahgunaan Narkoba di lingkungan kampus.
- Perlunya sarana gedung yang memadai ditampilkan dalam 50% ragu-ragu dan 43% menyatakan tidak memadai.
- 56 % responden merasa ragu-ragu bahwa dalam melaksanakan program, mereka mendapat dukungan modal dari kampus mereka, sebagian besar dari pihak luar seperti sponsor.
- Struktur organisasi kelompok mahasiswa belum mencerminkan aspirasi mahasiswa yang menginginkan organisasi mereka memiliki kekuatan hukum dan bersifat independent yang dinyatakan oleh sebahagian besar responden (81 %) menyatakan ketidak setujuannya bila sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa program pencegahan penyalahgunaan Narkoba agar dapat diimplemetasikan secara optimal memerlukan kekuatan hukum sehingga dapat maksimal melaksanakan program.

Dari gambaran yang diperoleh sesuai dengan berbagai variasi jawaban yang diberikan responden, nampak bahwa sumber daya manusia dan dana masih kurang dalam mengimplementasikan program di kampus, dan pengembangan sarana gedung namun 81% responden menyatakan kesetujuannya jika perlu kegiatan pencegahan peyalahgunan narkoba di kampus. Keraguan informasi tersebut dimungkinkan oleh beberapa faktor, diantaranya responden kurang terbuka memberikan informasi jika bukan kelompok sebayanya (kesetia kawan), kekhawatiran ditangkap atau dikeluarkan oleh pihak kampus jika diindikasikan sebagai penyalahguna.

5.2. Analisis Pembahasan

a. Dalam mensosialisasikan implementasi kebijakan program pencegahan penyalahgunaan Narkoba sebagian besar responden menyatakan bahwa implementasi pelaksanaan program pencegahan perlu dilakukan secara rutin di kampus dalam mencegah kasus pemakaian narkoba di kalangan remaja. Akan tetapi responden sebagian besar belum mengetahui persis program pencegahan penyalahgunaan Narkoba dilakukan oleh kelompok mahasiswa anti Narkoba yang ada dikampusnya. Sama halnya dengan pernyataan responden yang dikemukakan dalam pengukuran aspek pengetahuan dan sikap, bahwa masih adanya jawaban yang bersifat ragu-ragu ataupun tidak setuju tentang kebijakan yang ditetapkan oleh pihak kampus mengenai larangan Narkoba, semata-mata karena kebijakan atau larangan mengenai Narkoba merupakan kebijakan yang masih relatif baru pertama kali mengetahui tentang Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) termasuk di dalamnya Undang-undang No.22 dan No.5 Tahun 1997 Tentang Narkotika dan Psikotropika.

b. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa penyebab lain terjadinya penyalahgunaan Narkoba dikalangan remaja, menurut responden (70 %), adalah kesetiakawanan yang dalam hal ini mengandung arti adanya unsur pengaruh sebaya. Jika melihat sisi kurikulum pengajaran, 76 % reponden menyatakan bahwa pada umumnya mereka setuju jika program pencegahan penyalahgunaan Narkoba wajib dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu kurikulum wajib bagi mahasiswa baru sebagai awal dalam membentengi diri dari pengaruh Narkoba.

c. Informasi yang diperoleh berdasarkan pada data yang disajikan diatas bahwa pentingnya kebijakan dari pihak pengelola perguruan tinggi tentang larangan penyalahgunaan Narkoba di kampus (63 %) responden menyatakan persetujuannya bahwa kebijakan tersebut sangat bermanfaat bagi proses belajar secara keseluruhan. Sama halnya dengan pernyataan responden atas persetujuannya secara individu bahwa pelaksanaan kegiatan pencegahan bahaya Narkoba di kampus akan sangat membantu/bermanfaat bagi mahasiswa. Tentang kebijakan yang mengakomodasi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pencegahan bahaya Narkoba di kampus, 50

% responden menyatakan keragu-raguannya, hal ini dimungkinkan adanya kekhawatiran dengan aktifitas mereka pada program pencegahan bahaya Narkoba di kampus akan mengganggu jadwal perkuliahan, sehingga pentingnya dukungan dari pihak kampus untuk mengatur jadwal kuliah dengan kegiatan kemahasiswaan.

d. Sebanyak 76 % responden menyatakan kebijakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba belum di komunikasikan secara merata sehingga peran mahasiswa belum maksimal dalam kegiatan pencegahan bahaya Narkoba di kampus. Sebahagian besar responden pula (60 %) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pencegahan bahaya Narkoba di lingkungan kampus memang memberikan manfaat positif bagi lembaga-lembaga kemahasiswaan yang ada. Jika disimpulkan bahwa kebijakan tentang pencegahan bahaya Narkoba di kampus memang sangat diperlukan, selain itu, kebijakan tersebut juga harus dapat menampung seluruh aspirasi warga kampus lainnya baik secara individu maupun secara kelembagaan. Namun mensosialisasikan kegiatan pencegahan penyalahgunaan Narkoba belum dikomunikasikan dengan baik sehingga jumlah mahasiswa belum berperan banyak didalamnya.

e. Dari hasil penelitian, informasi yang dapat dihimpun tentang sumber daya dalam pelaksanaan program pencegahan penyalahgunaan Narkoba di kampus adalah sebagai berikut :

- Jumlah anggota yang aktif mengikuti program pencegahan penyalahgunaan Narkoba di kampus menunjukkan 56 % keraguan cukup memadai. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemberdayaan jumlah mahasiswa dalam program tersebut
- Perlunya sarana gedung yang memadai ditampilkan dalam 50% ragu-ragu dan 43% menyatakan tidak memadai.
- Dukungan dana dalam pelaksanaan program sangat dibutuhkan terutama dari pihak kampus hendaknya lebih ditingkatkan..

- Struktur organisasi kelompok mahasiswa belum mencerminkan aspirasi mahasiswa yang menginginkan organisasi mereka memiliki kekuatan hukum dan bersifat independent yang dinyatakan oleh sebahagian besar responden (81 %) menyatakan ketidak setujuannya bila sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa program pencegahan penyalahgunaan Narkoba agar dapat diimplemetasikan secara optimal memerlukan kekuatan hukum sehingga dapat maksimal melaksanakan program.

Dari hasil pengujian dan analisis secara kualitatif, berdasarkan frekuensi jawaban responden terbanyak, ternyata memberikan hasil atau bukti secara empirik bahwa tingkat keberhasilan implementasi sebuah kebijakan yang dalam hal kebijakan tentang pencegahan bahaya akibat penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba di lingkungan perguruan tinggi/kampus baik di Universitas TRISAKTI dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor komunikasi, sumber daya, sikap dan struktur birokrasi. Faktor komunikasi dan sikap memiliki prosentase perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi kegiatan pencegahan penyalahgunaan Narkoba yang telah diprogramkan perlu dilakukan secara kontinyu dan melibatkan seluruh civitas akademika. Kebijakan yang telah direncanakan dengan baik jika tidak disosialisasikan akan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi program.

5.2.1. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat

5.2.1.1. Faktor Pendukung

Sehubungan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, maka faktor pendukung dari DMAN Universitas Trisakti sebagai berikut :

1. Adanya persetujuan, dukungan dan kepercayaan masyarakat khususnya dari orangtua mahasiswa kepada universitas untuk dapat mendidik putra/putrinya menjadi sarjana yang berkualitas dan bebas dari narkoba.
2. Organisasi pelaksana memiliki satu garis komando dan kewenangan yang jelas. Rektor mendukung program pencegahan penyalahgunaan narkoba yang direncanakan Kelompok Mahasiswa AntiNarkoba dan memberikan

sanksi tegas dengan pemecatan mahasiswa bila terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

3. Semua anggota melaksanakan tugas sebagaimana yang telah diperintahkan.
4. Pelaksanaan program Pencegahan Penyalahgunaan didukung dan tersedia materi kegiatan dari BNN yang cukup memadai.

5.2.1.2. Faktor Penghambat

Sehubungan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, maka faktor penghambat yang dialami Divisi Mahasiswa Anti Narkoba (DMAN) di Universitas Trisakti Jakarta sebagai berikut :

1. Waktu kegiatan yang terkadang berbenturan dengan waktu kuliah mahasiswa. Sehingga dalam pelaksanaan kebijakan pencegahan bahaya narkoba harus mengikuti jadwal kuliah dan dirasakan kurang optimal dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Dukungan dana (belum ada anggaran khusus untuk menjalankan kegiatan mahasiswa). Dukungan dana dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan Narkoba banyak diperoleh dari pihak luar seperti sponsor.
3. Belum bersifat independent, masih menjadi kebijakan dari Presiden Mahasiswa, Karena pembentukannya berdasarkan Instruksi Presiden Mahasiswa, sehingga belum mempunyai kekuatan hukum yang kuat.

5.3. Evaluasi Implementasi Kebijakan

Untuk mengevaluasi dampak implementasi kebijakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba di perguruan tinggi yang diteliti berdasarkan hasil penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dapat dievaluasi sebagai berikut : Faktor komunikasi menunjukkan kurang sosialisasinya informasi tentang kegiatan pencegahan penyalahgunaan yang dinyatakan dengan lebih dari 50% responden belum mengetahui program kebijakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba di kampusnya, maka perlu dilakukan beberapa strategi

kebijakan komunikasi pencegahan Narkoba yang lebih inovatif dan menyentuh langsung ke responden.

Dari hasil pengujian dan analisis secara kualitatif, berdasarkan frekuensi jawaban responden terbanyak, ternyata memberikan hasil atau bukti secara empirik bahwa tingkat keberhasilan implementasi sebuah kebijakan yang dalam hal ini adalah kebijakan tentang pencegahan bahaya akibat penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di lingkungan perguruan tinggi/kampus di Universitas TRISAKTI Jakarta dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor komunikasi, sumber daya, sikap dan struktur birokrasi.

- Komunikasi dalam hal ini maksudnya adalah bahwa apabila maksud dilaksanakannya suatu kegiatan pencegahan, tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan pencegahan, dan waktu dilaksanakannya kegiatan pencegahan di lingkungan universitas atau kampus, apabila tidak di informasikan atau di komunikasikan terlebih dahulu baik kepada para mahasiswa maupun kepada seluruh staf dosen/pengajar, maka pelaksanaan kegiatan pencegahan itu sendiri tidak akan dapat dimengerti yang pada akhirnya pelaksanaan kebijakan akan menjadi tidak jelas dan membingungkan seluruh aparat pelaksana bahkan dengan tidak adanya komunikasi dapat menimbulkan anggapan bahwa pelaksanaan kebijakan tentang kegiatan pencegahan bahaya narkoba di lingkungan kampus tidak akan efektif.
- Sumberdaya, mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan suatu kebijakan, artinya bahwa sejelas dan se konsisten apapun peraturan atau kebijakan tentang pencegahan bahaya narkoba yang diterapkan di lingkungan perguruan tinggi/kampus, jika para pelaksananya baik dilakangan mahasiswa sendiri maupun dikalangan dosen dan warga kampus lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan, kurang memahami atau tidak memiliki pengetahuan atau sumber-sumber sehingga tidak dapat melakukan kegiatan secara efektif, maka pelaksanaan kebijakan tentang kegiatan pencegahan bahaya narkoba itu sendiri tidak akan mencapai hasil maksimal.
- Sikap dalam hal ini diartikan sebagai adanya kecenderungan, keinginan atau kesepakatan. Suatu pelaksanaan kebijakan tentang pencegahan bahaya narkoba di

lingkungan perguruan tinggi atau kampus, tentunya akan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien apabila seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaannya betul-betul harus mampu atau mempunyai kemampuan untuk dapat melaksanakan kegiatan pencegahan tersebut.

- Struktur birokrasi dalam hal ini adalah adanya berbagai dukungan baik secara administratif maupun teknis terhadap setiap upaya untuk melaksanakan suatu kegiatan pencegahan, sebagai contoh adalah adanya Lembaga Kemahasiswaan yang ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan di lingkungan kampus. Disamping adanya kelembagaan (lembaga kemahasiswaan) yang turut bertanggung juga adanya berbagai aturan baku (standar) dengan maksud untuk menyeragamkan berbagai bentuk pelaksanaan kegiatan pencegahan yang akan dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program yang dilakukan diketahui terdapat Inefektivitas terhadap pencapaian tujuan yang ditunjukkan dari :

- 1) rendahnya kesempatan mahasiswa untuk mendukung program pencegahan penyalahgunaan Narkoba, dilihat dari sering berbenturan waktu kegiatan dengan waktu kuliah mahasiswa, kurangnya sosialisasi program
- 2) jumlah anggaran belum mencukupi program kegiatan pencegahan penyalahgunaan Narkoba di kampus
- 3) rencana program yang telah disusun belum seluruhnya terlaksana

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi inefektivitas ini adalah :

- 1) *Resources*, yang terdiri dari variabel sumber daya yang terdiri dari : sumber daya anggota mahasiswa yang tersedia belum mencukupi untuk melaksanakan program kegiatan, yang aktif hanya sekitar 30 orang dari jumlah mahasiswa di Universitas TRISAKTI Jakarta yang mencapai ratusan orang tersebut.
- 2) *Communication*, faktor komunikasi program dinilai kurang konsisten, karena sebahagian responden belum mengetahui program kelompok mahasiswa anti narkoba yang belum disosialisasikan dengan baik
- 3) Faktor Disposisi atau Sikap, menunjukkan responsibilitas cukup baik

- 4) Faktor Struktur Birokrasi dilihat dari koordinasi intern dan ekstern cukup baik, namun tidak sama halnya dilihat dari indikator struktur organisasi dinilai belum menyiratkan aspirasi kelompok mahasiswa anti narkoba.

5.4. Upaya Pencapaian Keberhasilan Implementasi Kebijakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan sasaran Perguruan Tinggi.

Upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba perlu melibatkan berbagai komponen mulai dari keluarga, profesional (seperti dokter dan psikiater), masyarakat individu (termasuk pengguna itu sendiri) dan komponen lainnya. Diantara berbagai komponen ini, mahasiswa merupakan sumber daya yang sangat potensial untuk turut melaksanakan kegiatan pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Mahasiswa mampu melahirkan ide atau pemikiran tentang bagaimana agar remaja dapat membantu teman sebayanya keluar dari permasalahan Narkoba.

Dengan berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dikemukakan diatas, faktor komunikasi, sumber daya, sikap/pengetahuan, dan birokrasi memberikan pengaruh keberhasilan dalam implementasi kebijakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian menyatakan pula bahwa penyebab lain terjadinya penyalahgunaan Narkoba dikalangan remaja, menurut responden sebesar 70 % adalah kesetiakawanan yang dalam hal ini mengandung arti adanya unsur pengaruh sebaya. Hal ini relevan dengan konsep dari Milhorn yang menekankan program pencegahan berfokus pada kelompok sebaya ini.

Terkait dengan hal tersebut diatas, maka strategi kebijakan pencegahan penyalahgunaan Narkoba di kalangan Perguruan Tinggi kedepan selain Pencegahan Primer dan Sekunder diharapkan mendasari dari tiga faktor berikut yaitu :

1. **Konformitas.** Program ini menekankan mahasiswa agar mampu menolak konformitas sebayanya melalui program seperti kampanye untuk mengatakan tidak pada Narkoba. Program dengan fokus ini juga berupaya mengajarkan kepada anak muda bahwa Narkoba bukanlah suatu norma atau trend masa kini.

2. **Model sebaya.** Program ini berupaya meniadakan hal-hal negatif dari teman sebaya melalui upaya mahasiswa menunjukkan secara nyata kepada anak muda yang atraktif dan model positif yang dapat mengkomunikasikan pesan-pesan anti penyalahgunaan Narkoba .

3. **Pengaruh sebaya.** Program ini mengajarkan ketrampilan penolakan kepada terhadap sebaya. Kelompok sebaya atau genk di kalangan remaja boleh dan wajar. Setiap orang apalagi remaja pasti ingin punya kelompok dan diterima di kelompoknya. Perlu diketahui bahwa tekanan kelompok sebaya (*peer pressure*) ada yang positif dan negatif. Disebut positif karena bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, misalnya seseorang merasa ditekan karena bermanfaat agar ikut klub olahraga, seni, pecinta alam dan sebagainya. Disebut negatif karena merugikan, misalnya genk anak-anak yang suka bolos, mencuri, pake narkoba dan sebagainya.

Dengan demikian, program pencegahan difokuskan bagi kelompok sebaya ditujukan untuk memberikan pengetahuan tentang Narkoba melalui pesan “anti Narkoba“, pembentukan anak muda sebagai *peer modeling* yang atraktif dan positif yang menyampaikan pesan-pesan anti Narkoba dan juga pemberian ketrampilan ketahanan terhadap *peer pressure* “. *Peer group* (kelompok sebaya) perlu bagi remaja. Kelompok sebaya merupakan wadah bagi remaja untuk berkumpul dan saling berdiskusi. Apabila ada remaja yang sudah memakai narkoba, maka kelompok sebaya dapat mengatasinya. Sebab kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan kelompok sebaya akan mengalihkan perhatian yang sudah memakai narkoba untuk lebih produktif dan berprestasi. Ajakan dari teman sebaya untuk berkreatifitas merupakan upaya yang dilakukan sesama remaja agar temannya berhenti menggunakan narkoba. Kekuatan remaja untuk mempengaruhi remaja lainnya dapat digunakan untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Pembentukan kelompok sebaya bisa bermanfaat untuk :

1. sebagai wadah mengembangkan kreatifitas dan bakat sesama remaja
2. tempat untuk berdiskusi tentang pelajaran kuliah dan pengetahuan umum lainnya.

3. tempat untuk sharing dan saling berkonsultasi satu sama lain apabila ada yang punya masalah

Strategi pencegahan penyalahgunaan Narkoba oleh BNN selama ini yang dilakukan sebahagian besar dilakukan dengan satu arah seperti melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi, perlu adanya kegiatan yang bersifat dua arah seperti gerakan pencegahan oleh remaja /mahasiswa yang tumbuh dari ide mereka. Pembentukan kelompok sebaya di Perguruan Tinggi yang merupakan *agent* BNN dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan Narkoba dikampusnya. Kelompok sebaya tersebut terlebih dahulu mendapat pelatihan di BNN agar nantinya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang Narkoba, menjadi konselor sebaya dan membentuk *peer group* yang positif. Pelaksanaan kelompok sebaya ini secara berkala dilakukan evaluasi pengawasan dan monitoring dalam rangka perbaikan kesempurnaan program lebih lanjut.

